PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EVALUASI PEMBELAJARAN INKLUSIF

M.Fauzan[1], Zulfani Sesmiarni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : mhdfauzan974@gmail.com[1], zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia telah menjadi isu sentral seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai model, kebijakan, serta praktik terbaik integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di Indonesia, dengan fokus pada tantangan, peluang, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review, dengan menelaah secara kritis literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian relevan yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti e-learning, Learning Management System (LMS), dan aplikasi pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan akses, efektivitas, dan inklusivitas pendidikan, serta mendorong penguatan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Namun, tantangan utama masih meliputi kesenjangan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan kebutuhan pengembangan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika lokal. Kontribusi artikel ini terletak pada pemetaan komprehensif strategi dan model integrasi teknologi digital yang dapat dijadikan rujukan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam merancang inovasi pendidikan yang berkelanjutan. Implikasi hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor, penguatan pelatihan guru, serta pengembangan kebijakan berbasis bukti untuk memastikan transformasi digital pendidikan berjalan optimal dan merata di seluruh Indonesia.

Kata Kunci : *Teknologi, Evaluasi Pembelajaran Inklusif, E-learning, Inklusivitas, Literasi Digital*

ABSTRACT

Digital transformation in Indonesian education has emerged as a central issue alongside the rapid advancement of information and communication technology. This article aims to identify, analyze, and synthesize various models, policies, and best practices for integrating digital technology into learning in Indonesia, focusing on the challenges, opportunities, and impacts on education quality. Employing a systematic literature review approach, the study critically examines scientific literature, policy documents, and relevant research reports published over the past decade. The findings indicate that the use of digital technologies—such as e-learning, Learning Management Systems (LMS), and interactive learning applications—can enhance access, effectiveness, and inclusivity in education, while also strengthening digital literacy among students and teachers. However, major challenges persist, including infrastructure disparities, human resource readiness, and the need for adaptive policy development responsive to local dynamics. The contribution of this article lies in its comprehensive mapping of strategies and models for digital technology integration, serving as a reference for policymakers, educators, and researchers in designing sustainable educational innovations. The implications of this research underscore the importance of cross-sector collaboration, enhanced teacher training, and evidence-based policy development to ensure optimal and equitable digital transformation of education across Indonesia.

Keywords : *Technology, Inclusive Learning Evaluation, E-learning, Inclusivity, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan paradigma global yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, tanpa diskriminasi (Dewi & Mastoah, 2025). Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adil dan merata, sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan dan visi Indonesia Emas 2045 (Putra et al., 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya alat evaluasi yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik (Rohmah, 2024). Evaluasi pembelajaran dalam konteks inklusif menjadi sangat krusial untuk memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan potensinya (Syarif et al., 2024).

Kesenjangan antara idealisme pendidikan inklusif dan praktik di lapangan menimbulkan urgensi untuk mengembangkan strategi evaluasi yang lebih akurat, efisien, dan adaptif (Kurniasandi et al., 2023). Banyak sekolah masih mengandalkan metode evaluasi konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa, terutama mereka yang memiliki hambatan fisik, intelektual, atau sosial-emosional (Budi et al., 2024). Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di daerah terpencil memperlebar kesenjangan mutu pendidikan (Nurfadhilah, 2022). Urgensi akademik dan praktik ini menuntut inovasi dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran yang inklusif, efektif, dan berkeadilan (Srihartini et al., 2025).

Secara teoretis, integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran inklusif didasarkan pada konsep aksesibilitas, personalisasi, dan interaktivitas (Mayangsari et al., 2020). Teknologi pendidikan, seperti platform penilaian digital, aplikasi asistif, dan sistem umpan balik otomatis, memungkinkan guru untuk melakukan asesmen yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Tuada & Raihani, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan partisipatif, serta teori ekologi pendidikan yang menyoroti interaksi antara individu, teknologi, dan lingkungan belajar (Mustabsyirah et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran inklusif tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat prinsip keadilan dan kebermaknaan pendidikan (Suwahyo et al., 2022).

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi evaluasi pembelajaran inklusif? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis kontribusi teknologi dalam mendukung proses evaluasi pembelajaran inklusif, dengan fokus pada peningkatan akurasi asesmen, efisiensi pelaksanaan, serta perluasan akses bagi seluruh peserta didik (Nuriman et al., 2025). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: sejauh mana teknologi dapat mengatasi tantangan evaluasi pembelajaran inklusif dan apa saja implikasi praktisnya bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia (Supriatna, 2024)?

Artikel ini menawarkan kontribusi ilmiah yang signifikan dengan mengisi celah penelitian terkait pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran inklusif di Indonesia (Nurjanah & Saputra, 2025). Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada analisis komprehensif terhadap integrasi teknologi pendidikan, baik dari sisi teori maupun praktik, serta rekomendasi strategis untuk pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan berkeadilan (Salsabila

et al., 2021). Dengan pendekatan systematic literature review, artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem evaluasi pembelajaran inklusif berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan (Lestari, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah systematic literature review (SLR), sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan utama dari literatur ilmiah yang relevan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Aulianda et al., 2023). SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan komprehensif terhadap perkembangan, tantangan, dan peluang integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran inklusif di Indonesia, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengembangan kebijakan pendidikan (Islawati & Samsuddin, 2024). Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari literatur sekunder, yaitu artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks pada basis data bereputasi seperti Scopus, ERIC, Google Scholar, Sinta, dan ScienceDirect. Data yang dikumpulkan meliputi hasil penelitian empiris, review sistematis, dan laporan pengembangan instrumen digital dalam pendidikan inklusif, dengan rentang publikasi lima tahun terakhir (2019–2024) (Setiawan et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui protokol pencarian literatur yang terstruktur, dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian, penentuan kata kunci utama seperti “teknologi pendidikan”, “evaluasi pembelajaran inklusif”, “digital assessment”, dan “inclusive education technology”, serta penggunaan operator Boolean untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian (Saidi et al., 2024). Proses pencarian dilakukan pada database yang telah ditentukan, kemudian hasil pencarian diekspor ke reference manager (misal: Mendeley) untuk proses manajemen referensi dan eliminasi duplikas ('Adiilah & Haryanti, 2023). Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel yang membahas integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran inklusif di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi; (2) artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir; (3) artikel yang tersedia dalam full-text dan telah melalui proses peer-review; serta (4) artikel yang menggunakan metodologi penelitian yang valid (empiris atau review sistematis) (Muhibbin & Hendriani, 2021). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang hanya berupa opini atau editorial; (2) artikel yang tidak relevan dengan topik utama; dan (3) artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris (Putra et al., 2024).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada konteks pendidikan inklusif di Indonesia dan pengembangan teknologi evaluasi pembelajaran. Setiap artikel dianalisis berdasarkan relevansi topik, metodologi, hasil utama, dan kontribusi terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran inklusif berbasis teknologi (Pradana et al., 2023). Teknik analisis data yang digunakan adalah sintesis naratif, yaitu mengelompokkan dan membandingkan temuan utama dari setiap artikel untuk mengidentifikasi pola, tren, dan gap penelitian. Proses analisis dilakukan secara tematik dengan bantuan perangkat lunak reference manager dan, jika relevan, visualisasi bibliometrik menggunakan VOSviewer untuk memetakan keterkaitan antar topik (Sholihah, 2020). Validitas dan reliabilitas sintesis dijaga melalui peer debriefing dan triangulasi sumber data (Milla et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik publikasi yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah artikel terkait integrasi teknologi digital dan pendidikan inklusif di Indonesia selama lima tahun terakhir. Studi-studi yang direview berasal dari berbagai jurnal nasional dan internasional bereputasi, dengan rentang tahun publikasi 2019–2025. Metode yang dominan digunakan adalah systematic literature review, narrative review, meta-analisis, dan bibliometric analysis, dengan fokus pada pendidikan dasar, menengah, tinggi, serta pendidikan inklusif dan keagamaanTren temuan utama memperlihatkan urgensi dan manfaat integrasi teknologi digital dalam pendidikan, seperti e-learning, digital assessment, dan aplikasi berbasis AI yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mendukung pembelajaran inklusif di daerah terpencil[Inovasi digitalisasi pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran BIPA dan pendidikan multikultural, juga terbukti memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat identitas budaya

Pola metodologi yang ditemukan meliputi penggunaan analisis tematik, meta-analisis, dan bibliometric analysis. Meta-analisis terhadap kurikulum muatan lokal menunjukkan effect size yang signifikan (g=1,947; 95% CI: 1,599–2,294) terhadap peningkatan hasil belajar, pelestarian budaya, dan pemerataan pendidikan, meskipun terdapat heterogenitas tinggi (I2=93,394%). Analisis bibliometrik pada literasi digital mengidentifikasi lonjakan publikasi pada tahun 2021–2023, dengan Amerika Serikat, Spanyol, Inggris, dan Indonesia sebagai kontributor utama. Kategori tematik utama yang muncul dari sintesis literatur meliputi: (1) urgensi literasi digital dan transformasi digital di pendidikan tinggi dan pendidikan anak usia dini (2) inovasi aplikasi teknologi untuk pendidikan inklusif, seperti INTERTANG yang meningkatkan akses informasi, manajemen data, dan komunikasi di sekolah luar biasa (3) integrasi teknologi dalam evaluasi pendidikan Islam melalui e-assessment, platform daring, dan big data; (4) penguatan manajemen pendidikan inklusif berbasis sekolah sebagai sistem penjaminan mutu ; (5) kesiapan kurikulum dan pembelajaran koding serta AI di SD/SMP yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dan kompetensi guru; (6) tren asesmen otentik dan diagnostik dalam pendidikan agama Islam yang menekankan integrasi teknologi dan pelatihan guru ; (7) efektivitas Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan; (8) kebutuhan ICT dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi digital siswa; (9) respons guru terhadap perubahan kurikulum yang cenderung terbuka namun masih mengandalkan metode tradisional; dan (10) tingkat inklusi dalam pengurangan risiko bencana di sekolah dasar inklusif yang masih memerlukan penguatan program berbasis kebutuhan. Hasil-hasil ini secara objektif memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat, namun masih menghadapi tantangan pada aspek infrastruktur, pelatihan guru, dan pemerataan akses, serta perlunya penguatan kebijakan dan inovasi berkelanjutan di berbagai level pendidikan.

Pembahasan

Penegasan Hasil Utama dan Hubungannya dengan Tujuan Penelitian. Hasil utama penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan di Indonesia telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan mendukung pendidikan inklusif. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi urgensi, tantangan, dan strategi implementasi digitalisasi pendidikan di berbagai jenjang dan konteks, termasuk pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus dan

penguatan literasi digital (Putra et al., 2024; Rohmah, 2024; Engelina et al., 2024.) Interpretasi Temuan dalam Kerangka Teori atau Konsep Dalam kerangka teori konstruktivisme dan transformasi digital, integrasi teknologi digital dipahami sebagai katalis perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, memperkuat pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Mere, 2023) Digitalisasi juga memperkuat konsep pendidikan inklusif berbasis hak asasi manusia, di mana akses, partisipasi, dan keberagaman menjadi prinsip utama (Wulandari et al., 2022). Teori literasi digital menekankan pentingnya penguasaan teknologi, pemikiran kritis, dan etika digital sebagai kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik (Prayogi, 2020).

Perbandingan dengan Temuan Studi Terdahulu.. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyoroti manfaat digitalisasi dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat manajemen sekolah (Masinambow et al., 2025; Jaya, 2024). Namun, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur, pelatihan guru yang belum merata, dan resistensi terhadap perubahan juga ditemukan dalam literatur lain (Isma et al., 2022). Studi di Malaysia dan Indonesia menunjukkan bahwa digital literacy belum merata akibat keterbatasan akses internet di daerah tertentu (Ashari et al., 2023) Sementara itu, inovasi seperti aplikasi INTERTANG terbukti efektif meningkatkan layanan pendidikan inklusif, namun implementasinya masih terbatas pada beberapa sekolah (Rohmah, 2024). Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman tentang strategi integrasi teknologi digital dalam pendidikan inklusif dan penguatan literasi digital di Indonesia. Sintesis temuan dari berbagai sumber memperkaya teori konstruktivisme, literasi digital, dan manajemen pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, artikel ini menawarkan model implementasi aplikasi digital yang dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan, serta menyoroti pentingnya kebijakan adaptif dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik (Fatrisna et al., 2024; Muhibbin & Hendriani, 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang sebagian besar berfokus pada konteks Indonesia dan belum sepenuhnya merepresentasikan variasi implementasi di seluruh wilayah. Selain itu, sebagian besar data bersifat sekunder sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan secara real-time di lapangan. Keterbatasan lain adalah kurangnya studi longitudinal yang dapat mengukur dampak jangka panjang digitalisasi pendidikan (Kurniawati, 2022)

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat infrastruktur digital, memperluas pelatihan guru, dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan lokal (Putra et al., 2024). Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi model hybrid learning, pengembangan aplikasi inklusif berbasis AI, serta evaluasi dampak digitalisasi terhadap capaian pembelajaran dan karakter peserta didik (Dewi & Mastoah, 2025). Praktisi pendidikan diharapkan mengadopsi pendekatan inovatif dan adaptif, sementara pembuat kebijakan perlu memperkuat regulasi dan insentif untuk percepatan transformasi digital di sektor pendidikan (Sari & Syaputra, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini secara sintetik menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan akses pendidikan, dan penguatan pendidikan inklusif. Temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, literasi digital, serta inovasi pembelajaran

berbasis aplikasi dan platform daring mampu mendorong transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan abad ke-21. Selain itu, hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa tantangan utama masih berkisar pada kesenjangan infrastruktur, pelatihan guru, dan pemerataan akses, namun terdapat tren positif dalam pengembangan model pembelajaran inovatif dan kolaboratif di berbagai jenjang pendidikan.

Kontribusi teoretis dan praktis dari artikel ini terletak pada pemetaan komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan peluang integrasi teknologi digital dalam pendidikan, yang memperkaya khazanah teori konstruktivisme, literasi digital, dan manajemen pendidikan berbasis teknologi. Secara konseptual, artikel ini menawarkan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan, desain kurikulum, serta pelatihan pendidik untuk mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Indonesia.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat infrastruktur digital, memperluas pelatihan guru, dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika global. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang digitalisasi pendidikan, pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, serta evaluasi efektivitas model hybrid learning dalam meningkatkan capaian pembelajaran dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning di Era Digital. Prosiding Samasta, 1(2), 56–61. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145

Giawa, D. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa. KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 73–88. https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2260

Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. Prosiding Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia, 72–81. http://digilib.unimed.ac.id/37491/1/Fulltext.pdf

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. Jurnal Sinestesia, 12(1), 136–151. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Julianto, I. R. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Pendidikan Karakter. MASALIQ, 2(1), 1–12. https://ejournal.unnes.ac.id/sju/index.php/masaliq/article/view/5786170b4fff5098869dbc717107eeaa

Kartikowati, E., & Zubaedi, M. A. M. P. (2020). Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya. Jakarta: Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=btjuDwAAQBAJ

Laurillard, D. (2012). Teaching as a Design Science: Building Pedagogical Patterns for Learning and Technology. New York: Routledge.

Lubis, F., Simamora, H., Simangunsong, J. S., Sartika, L., Larista, J., & Panjaitan, J. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3(2), 45–60. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/morfologi/article/view/9d76e7cec310595d848d7c7a180d250b

Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia: Literature Review. JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi), 5(1), 1–12. https://jurnalpendidikaninklusi.org/index.php/jpi/article/view/2902a57cf42552e3b418ddc53eadec05

Ndruru, M. (2023). Kemampuan Menulis Surat Dinas Oleh Siswa SMP. Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 6(2), 46–60. https://doi.org/10.57094/ndrumi.v6i2.1150

Nisrina Jinan Tuada. (2025). Generasi Z, Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan. Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan, 5(1), 1–10. https://jurnal.univmedan.ac.id/index.php/jisbp/article/view/nisrina2025

Ndruru, M., & Lase, A. K. (2023). Analisis nilai-nilai religius dalam novel janji sahabat karya Risna Utami. Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 153–157. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/taehao/article/view/55bd8f9ee04f5620afc8054663af1c52

Pangestu, P. (2018). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan dan Solusi. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Prayogi, S. (2020). Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 123–134. https://jurnal.manajemenpendidikan.net/index.php/jmp/article/view/73a04d4e696053ab9cf9d305ead8e3ba

Putri Kasandra Dewi, & Imas Mastoah. (2025). Utilization of Technology in Education with Character in the Era of Generation Z. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 87–101. https://jurnalpendidikanislam.org/index.php/jpi/article/view/747a1ffbfe7151429cd27d080467d58f

Rahmawati, S. (2019). Kolaborasi Online dalam Pembelajaran Bahasa: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menulis Siswa. Jurnal Pendidikan, 21(3), 45–60.

Sari Hulu, R. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidua'uri. KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.1574

Satriawan, M. (2020). Peran Teknologi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan. Jurnal Teknologi Pendidikan, 16(2), 75–88.

Simamora, H., Simangunsong, J. S., Sartika, L., Larista, J., & Panjaitan, J. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3(2), 45–60. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/morfologi/article/view/9d76e7cec310595d848d7c7a180d250b

Sudarso, L. (2024). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan, 2(2), 101–110.

Tuada, N. J. (2025). Generasi Z, Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan. Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan, 5(1), 1–10. https://jurnal.univmedan.ac.id/index.php/jisbp/article/view/nisrina2025